Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | SENAMA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849
UNIVERSITAS SERANG RAYA, 3 Juli 2024

Literasi Media Penulisan Berita di SMA Mancak, Banten

Media Sucahya [1], Winata Faturahman[2]

[1,2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fisipkum Universitas Serang Raya. Jl Raya Serang-Cilegon Km 5 Taman Drangong, Serang Banten

Email : sucahya1964@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya berita *hoax* yang beredar di media sosial, menggambarkan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam literasi media, terutama menulis pesan yang benar. Pengguna media sosial mayoritas anak-anak berusia 15-25 tahun. Bila pembuatan hoax dibiarkan, akan memiliki dampak buruk bagi sistem komunikasi Indonesia. Juga, membuat produksi informasi di kalangan generasi milenial tidak produktif. Oleh karena itu, Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMAN Mancak berupa pelatihan penulisan berita jurnalistik untuk mengembangkan kemampuan literasi media menjadi bagian pengurangan berita *hoax* di media sosial. Metode pelaksanaan dengan konsolidasi internal, kemudian dilanjutkan koordinasi dengan mitra. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di hadiri oleh mitra Kepala Sekolah SMAN Mancak, guru, dosen, mahasiswa dan siswa SMA Mancak. Hasil pengabdian, peserta dapat memahami teknik menulis pesan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, mengerti komposisi penulisan sebuah artikel, dan dapat memahami menulis berita yang baik.

Kata Kunci: Artikel, Hoax, Jurnalistik, Media Literasi, Media Sosial

ABSTRACT

The large number of hoax news circulating on social media illustrates the public's lack of knowledge in media literacy, especially writing correct messages. The majority of social media users are children aged 15-25 years. If hoaxes are allowed to be created, they will have a negative impact on Indonesia's communications system. It also makes information production among the millennial generation unproductive. Therefore, community service activities at SMAN Mancak take the form of journalistic news writing training to develop media literacy skills as part of reducing hoax news on social media. The implementation method is internal consolidation, then continued coordination with partners. The community service implementation was attended by partners, the Principal of Mancak High School, teachers, lecturers, students and students of Mancak High School. As a result of the service, participants can understand the technique of writing messages in accordance with Indonesian language rules, understand the composition of writing an article, and can understand writing good news.

Keywords*: Articles, Hoaxes, Journalism, Media Literacy, Social Media*

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari media massa yaitu media cetak (suratkabar, tabloid, majalah), media elektronika (televisi, radio), dan media internet. Media massa diartikan sebagai komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas- luasnya.

Media merupakan istilah yang digunakan untuk mempertegas suatu kelas, seksi media yang dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai audiens yang sangat besar dan luas. Media terkait erat dengan komunikasi yang disampaikan melalui media massa, media online, dan media sosial (Facebook, Youtube, Tiktok, dan Instagram). Penggunaan media untuk mengirim pesan kepada audien yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur atau membujuk. Media melibatkan organisasi profesi besar, penonton ratusan jutaan orang, umpan balik langsung antara sumber dan penerima. Komunikasi dilakukan oleh institusi sosial yang harus peka terhadap kondisi lingkungannya. Ada interaksi tertentu antara media dan masyarakat. Media tidak hanya mempengaruhi tatanan politik, sosial dan ekonomi dimana saja berada, tapi juga dipengaruhi olehnya (Rivers et.al, 2004:20).

Media komunikasi memiliki dampak besar pada kehidupan kontemporer. Termasuk ke dalamnya adalah peningkatan jumlah pesan dan media, peningkatan kapasitas untuk penyimpanan dan pengambilan kembali informasi. Juga, berdampak terjadinya substitusi media komunikasi terhadap teknologi transportasi, pemunculan konsep baru tentang kantor dan rumah, perubahan penggunaan media, dan meningkatnya ketersediaan pengalaman sintetis (Ruben, 2006:232).

Media dapat meningkatkan kemampuan kita untuk terlibat dalam komunikasi manusia. Media sosial pada hakitanya merupakan proses yang sama dengan cara kerja komputer, yaitu membentuk sebuah sistem antara individu dan masyarakat. Komunikasi, kerja sama dan pengenalan merupakan bentuk dari cara bersosial, dengan tujuan komunikasi individu dan masyarakat (Nasrullah, 2015). Media telah memperpanjang dan memperjelas komunikasi dalam hal produksi dan distribusi pesan dan penerimaan, penyimpanan, dan penemuaan kembali informasi (Ruben,2006:206).

Menurut MCQuaily (1987:3) dan Ruben (2006:17), media penting karena pertama, media telah menjadi suatu industri yang menyediakan lapangan kerja cukup banyak dan luas. Sebuah media membutuhkan sumber daya manusia untuk menulis berita, mengelola keuangan, mendistribusikan produk, serta memasarkan media ke berbagai pihak..

Masyarakat akan mengubah pesan yang diterima dari media menjadi informasi. Pesan dalam bentuk berita, artikel, opini, sinetron, wawancara, *talk show*, film, dan iklan, diseleksi, diinterpretasi, dan diterima untuk disimpan dalam memorinya. Selanjutnya, informasi tersebut digunakan individu untuk melakukan interaksi dengan teman, kelompok, masyarakat, dan lingkungannya. Termasuk untuk bergaul, mengambil keputusan, memberi saran, memberi advokasi, serta mengkomersialkan kembali informasi tersebut sebagai sumber pendapatan,

Di era internet, media menjadi sumber informasi, dimana informasi tersebut membanjiri aktivitas manusia. Pengguna internet juga terus bertambah. Menurut laporan *HootSuite* dan *We Are Social* yang berjudul "Digital 2021", pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta jiwa pada awal tahun 2021 atau meningkat 15,5% dibandingkan awal tahun sebelumnya (Pangerapan, 2021).

Informasi yang beredar tersebut tidak sepenuhnya valid atau benar karena banyak juga yang informasi bohong atau hoaks yang sengaja dibuat dan disebarkan oleh seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu. Selama Tahun 2023, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah menangani sebanyak 1.615 konten isu hoaks yang beredar di website dan

platform digital. Total sejak bulan Agustus 2018, sudah 12.547 konten isu hoaks yang telah ditangani Kementerian Kominfo (www.kominfo.go.id).

Melihat betapa pentingnya peran media dalam menyampaikan informasi yang akurat, benar, dan berimbang, maka masyarakat terutama generasi muda perlu untuk memahami bagaimana menggunakan media. Generasi muda perlu diberikan pemahaman baru tentang literasi media. Pemahaman tersebut diberikan melalui pelatihan menulis berdasarkan pendekatan jurnalistik.

2. METODE PELAKSANAAN

Keberhasilan kegiatan pelatihan literasi media disebut tercapainya dengan indikator terwujudnya kemampuan peserta untuk memahami proses penulisan berita mulai dari pencarian, mendapatkan, penyimpanan data, pengolahan informasi, hingga penayangan berita.

Pengabdian pada masyarakat di SMAN Mancak dilakukan dalam bentuk pengenalan produksi pesan dengan pendekatan jurnalistik agar peserta dapat menulis informasi sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam penulisan berita. Hal ini ditempuh agar arah produksi pesan yang dihasilkan dapat meningkatkan iklim budaya produktif, kompetitif, dan berujung pada tercapainya nilai-nilai komersial.

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas, diperlukan berbagai macam alternatif kegiatan. Para peserta diharapkan dapat memiliki pengetahuan tentang (1) berbagai jenis penulisan berita yang layak tayang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 1999 tentang pers dan Undang-Undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran. (2) menyadari akan pentingnya menulis berita yang benar dan baik sesuai kaidah bahasa Indonesia dan bahasa jurnalistik, (3) mengetahui bahwa apabila berita yang dibuat melanggar aturan, menyudutkan pihak lain, dan merugikan berbagai pihak, maka dirinya akan menghadapi beragam risiko, seperti risiko hukum.

Berdasarkan kerangka di atas, bentuk kegiatannya adalah pelatihan yang dilakukan secara teoritis hingga praktis. Adapun bentuk pelatihannya :

1) Ceramah, ceramah merupakan bentuk penyampaikan materi dari narasumber ke peserta dan diakhir acara ada agenda, tanya jawab. Tanya jawab dilakukan untuk mempertajam materi yang disampaikan narasumber, sehingga makin memperluas pengetahuan peserta terkait penulisan berita dengan pendekatan jurnalistik.

2) *Pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai penulisan yang mengandung unsur *hoax* dan penulisan yang sesuai dengan kaidan jurnalistik.

3) *Brainstorming* mengenai pengalaman peserta dalam menulis berita di media massa, media online dan media sosial.

Pelatihan literasi media untuk anak SMAN Mancak digelar selama dua hari pada 23 dan 24 Juni 2024. Pelatihan diikuti 50 siswa kelas XI dengan mengambil tempat di SMA N Mancak, Kota Cilegon, Banten, dengan tidak dipungut biaya. Peserta dari kegiatan ini adalah para siswa SMAN Mancak, para guru SMAN Mancak, dan dosen Prodi Ilmu Komunikasi Fisipkum Unsera.

Dalam pelatihan literasi media untuk anak SMA ini terdapat enam materi yaitu pengertian media sosial, penulisan berita, teknik menulis judul, teknik membuat *body* berita, dan etika penulisan berita. Tema-tema yang disampaikan sesuai dengan tujuan pengabdian yaitu untuk peningkatan kapasitas menulis pesan peserta dan mempelajari bagaimana menjadi penulis yang produksi di media sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Massa dan Media Sosial

Pada topik ini, pemateri menyampaikan informasi bahwa literasi digital mulai berkembang pada tahun 1980-an, ketika komputer mulai ditemukan. Sejak tahun 1990, internet mulai menjadi alat komunikasi media online dan media sosial, literasi digital menjadi penting. Terlebih sejak adanya komputer, informasi begitu mudah disusun, diakses, dan disebarkan melalui

teknologi komunikasi dan informasi. Literasi digital merupakan kemampuan yang seyogyanya dimiliki setiap orang untuk memahami dan menggunakan informasi dari beragam sumber dan kemudian menyajikannya kembali melalui komputer dan jaringan komunikasi.

Pengertian literasi digital adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dalam bentuk dari berbagai sumber yang pengaksesannya melalui teknologi computer. Secara umum pengertian literasi digital sebagai kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap umat manusia diabad teknologi saat ini, untuk dapat secara mudah, efektif, dan efisien (disertai dengan pemikiran yang kritis dan membangun di dalam menggunakan teknologi-teknologi yang ada), dan juga diharapkan dapat turut serta untuk ikut membangun dan mengembangkan teknologi tersebut.

2. Menjelaskan Pengertian Berita

Menulis berita merupakan suatu aktivitas untuk menyampaikan informasi melalui media massa dan media baru, sehingga informasi tersebut berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Untuk menulis sebuah berita harus memenuhi persyaratan agar tulisan memiliki daya tarik, dapat dipercaya, akurat, dan mudah dimengerti (Sumadiria, 2005:45).

Berita pada awalnya di produksi untuk dimuat di suratkabar dan majalah. Sejak ditemukannya internet membuat penulisan berita lebih bersifat multimedia dimana berita dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, audio, video, memiliki sifat *realtime*, dan global. Kemudian, berita juga dapat ditayangkan melalui media online, media sosial, dan jurnalisme warga.

Karena setiap orang dapat menulis dan menayangkan berita, maka informasi amat melimpah di media sosial. Menulis kebenaran yang berpihak pada kepentingan publik, bukan lagi tujuan utama dalam memproduksi berita. Tapi berbagai kepentingan seperti kepentingan ekonomi, kepentingan politik, dan kepentingan golongan pada akhirnya banyak penulis yang menulis tanpa memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang benar. Dari sinilah akar penulisan *hoax* muncul.

3. Jenis-Jenis Berita

a. *Straight News* (Berita Langsung)

Straight News adalah jenis berita ditulis secara singkat, lugas dan langsung. Sebagian besar halaman depan surat kabar ataupun yang menjadi berita utama (headline) biasanya ialah berita jenis ini.

b. *Depth News* (Berita Mendalam)

Depth News adalah suatu jenis berita yang dikembangkan dengan pendalaman mengenai hal-hal yang dikupas secara mendalam.

c. *Investigation News*

Investigation News adalah suatu jenis berita yang dikembangkan berdasarkan penyelidikan serta penelitian dari berbagai sumber yang dapat menjadi sumber berita.

d. *Opinion News* (Berita Opini)

Opinion News adalah bentuk jenis berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para ahli, cendekiawan, pejabat, tetapi bisa juga mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi keilmuan, dan lain sebagainya.

4. Elemen Berita

Dalam menulis berita harus diperhatikan elemen-elemen berita yaitu:

a. Fakta

Berita harus didasarkan pada fakta yang dapat diverifikasi. Ini mencakup informasi tentang siapa yang terlibat, apa yang terjadi, kapan dan di mana kejadian itu terjadi, bagaimana dan mengapa hal itu terjadi.

b.Relevansi

Berita harus relevan dengan pembaca atau audiens. Berita tersebut memiliki dampak langsung pada kehidupan mereka, atau bahwa topiknya menarik minat mereka.

c. Kecepatan

Berita harus disampaikan dengan cepat setelah peristiwa terjadi agar tetap aktual dan relevan.

d. Objektivitas

Berita seharusnya bersifat obyektif dan netral. Ini berarti penyiar atau penulis

berita tidak boleh memihak atau memberikan penilaian pribadi yang dapat memengaruhi persepsi pembaca.

e. Ketepatan

Berita harus akurat dan bebas dari kesalahan faktual. Ketepatan sangat penting untuk menjaga kredibilitas media.

f. Kepentingan Publik

Berita sering kali berkaitan dengan isu-isu atau peristiwa yang penting bagi masyarakat atau publik pada umumnya.

5. Bagian Berita

a. Judul

Judul harus mencerminkan inti dari berita tersebut dan menarik perhatian pembaca. Biasanya singkat, padat, dan menggambarkan pokok berita.

b.Lead

Lead merupakan paragraf pertama dalam sebuah berita yang berisi informasi esensial tentang siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana peristiwa terjadi. Berfungsi untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan gambaran umum tentang berita.

c.Badan Berita

Bagian utama yang menjelaskan lebih detail tentang peristiwa atau topik yang dibahas. Berisi informasi lebih lanjut, kutipan langsung, narasi, atau data yang mendukung.

6. Etika Penulisan Hindari Hoax

a. Netralitas dan Keseimbangan

Sebagai seorang penulis, netralitas adalah kunci. Hindari menyisipkan opini pribadi ke dalam berita. Berita harus memberikan informasi yang seimbang dan obyektif. Berikan ruang yang sama untuk sudut pandang yang berbeda dalam berita yang melibatkan kontroversi atau konflik.

b. Koreksi dan Verifikasi

Periksa dan verifikasi informasi sebelum menuliskannya. Jika mungkin, konsultasikan dengan sumber yang berbeda untuk memastikan kebenaran informasi. Koreksi kesalahan jika ditemukan setelah publikasi

c. Etika Jurnalistik

Hormati privasi individu dan aturannya. Jangan menyinggung atau mencemarkan nama baik orang lain dalam tulisan. Hindari konflik kepentingan atau penerimaan suap dalam pelaporan berita



Gambar 1:Pelatihan Media Literasi diikuti 50 peserta



Gambar 2. Nara Sumber Sedang Menyampaikan Materi



Gambar 3. Mahasiswa, Mitra SMAN Mancak dan Pemateri



Gambar 4. Mitra Menyerahkan Sertifikat kepada Nara sumber

4. KESIMPULAN

Kehadiran internet yang melahirkan media sosial membuat setiap orang dapat membuat berita dan menayangkan berita di berbagai platform. Banjirnya informasi ini, tidak diimbangi dengan kualitas berita yang dibuat. Akhirnya muncul berita bohong, berita palsu, serta berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mengurangi berita *hoax,* diperlukan pelatihan tentang teknik menulis berbasis jurnalistik, terutama untuk anak-anak generasi muda. Dalam pelatihan literasi media ada enam materi yaitu pengertian media sosial, penulisan berita, teknik menulis judul, teknik membuat *body* berita, dan etika penulisan berita.

DAFTAR PUSTAKA

Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung**:** Simbiosa Rekatama Media

Rivers, William L dkk. (2004), *Media massa masyarakat dan modern,* Kencana, Jakarta

Ruben, Brent, D. Ruben dan Lea P. Stewart. (2006). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mc Quali, Denis, *Teori Komunikasi Massa,*(2009), Jakarta, Rajagrafindo Persada

Sumadiria A. S. Haris, *Jurnalistik Indonesia,* (2005). Yogjakarta Simbiosa Rekatama.

(www.kominfo.go.id